

ABSTRAK

Rahayu Novaliana Putri (1221030158), 2026. “Karakteristik Juz ‘Amma Isyarat Metode Kitabah Kemenag RI”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Aksesibilitas Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara (PDSRW) masih Aksesibilitas Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas rungu wicara (PDSRW) masih kurang mendapat perhatian karena tradisi pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia bertumpu pada medium bunyi dan pendengaran. Sebagai respons, LPMQ Kementerian Agama RI menerbitkan Juz 'Amma Isyarat Metode Kitabah (2022) sebagai mushaf isyarat pertama yang terstandarisasi di Indonesia, namun belum ada kajian akademik yang membahas karakteristiknya secara khusus.

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif karakteristik Juz 'Amma Isyarat Metode Kitabah, ditinjau dari latar belakang dan tujuan penyusunannya sebagai implementasi UU No. 8 Tahun 2016, pihak yang terlibat dalam penulisan dan pentashihan, serta sistematika dan struktur mushafnya.

Penelitian ini bertolak dari kerangka berpikir bahwa karakteristik mushaf mencakup bentuk teks, struktur penulisan, visualisasi, dan tujuan penyusunannya. Juz 'Amma Isyarat dipahami sebagai kelanjutan tradisi mushaf adaptif yang dirintis Mushaf Braille (1994), sekaligus penanda pergeseran paradigma pengajaran Al-Qur'an dari tradisi oral menuju visual-tekstual, sebagai bentuk ijtihad sosial-keagamaan LPMQ yang melibatkan komunitas tuli secara aktif tanpa mengubah otentisitas teks wahyu.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis melalui studi dokumentasi naskah sebagai data primer dan wawancara dengan Ida Zulfiya (Pentashih Ahli Madya LPMQ, penggagas mushaf ini). Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan tiga dimensi karakteristik mushaf ini. Pertama, dimensi historis-yuridis: mushaf diinisiasi sejak 2008 dan diluncurkan resmi 30 Desember 2022 sebagai implementasi Pasal 14 huruf (c) UU No. 8 Tahun 2016. Kedua, dimensi partisipatif-kelembagaan: penyusunan melibatkan kolaborasi birokrasi, akademisi, dan praktisi, dengan komunitas tuli sebagai subjek aktif. Ketiga, dimensi teknis-metodologis: mushaf setebal 121 halaman ini menerapkan metode kitabah secara konsisten (mengisyaratkan huruf, harakat, dan tanda baca tanpa kaidah tajwid), dengan isyarat huruf hijaiah dari *Arabic Sign Language* yang disesuaikan budaya tuli Indonesia, dilengkapi tajwid warna, transliterasi Latin, terjemahan, tanda waqaf, dan catatan kaki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Juz 'Amma Isyarat Metode Kitabah merupakan kontribusi nyata LPMQ dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang inklusif bagi PDSRW tanpa mengurangi keaslian teks wahyu.

Kata Kunci: Juz 'Amma Isyarat, Metode Kitabah, LPMQ, mushaf inklusif, disabilitas rungu wicara.